

---

## **ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI KECAMATAN BRANG ENE KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Syahdi Mastar<sup>1</sup>, Yadi Hartono<sup>2\*</sup>, Nila Wijayanti<sup>3</sup>, Lukman Hakim<sup>4</sup>, Amri Kusuma<sup>5</sup>  
<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa Sumbawa Besar  
<sup>3</sup>Magister Agribisnis Universitas Samawa Sumbawa Besar  
Email: [Syahdi.unsa@gmail.com](mailto:Syahdi.unsa@gmail.com), [yhartono1982@gmail.com](mailto:yhartono1982@gmail.com),  
[amrikusuma207@gmail.com](mailto:amrikusuma207@gmail.com)

---

*Received: 21 Desember 2024*

*Revised: 5 Januari 2024*

*Published: 9 Januari 2025*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Risiko usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Kecamatan Brang Ene terdapat 6 lokasi usaha peternak ayam petelur, responden dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur dengan jumlah sampel sebanyak 6 peternak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis Risiko Budidaya dilihat dari Risiko kematian, Risiko Lingkungan dan Risiko Penyakit, . Risiko kematian disebabkan oleh cuaca dingin dan panas, cara mengatasi cuaca dingin yaitu memberi lampu di kandang agar suhu kandang bisa dalam keadaan normal dan memasang terpal atau waringagar suhu udara yang dingin tidak masuk, sedangkan cuaca panas dengan mensemprot ayam agar tetap lembab dan membuka waring atau terpal agar sirkulasi udara masuk. Risiko lingkungan disebabkan oleh bau tidak sedap dan pencurian, cara mengatasi bau tidak sedap yaitu menjaga kebersihan kandang supaya tidak bau, sedangkan pencurian dengan menjaga kandang lebih ketat lagi dan memberi gembok yang besar agar susah untuk dirusak. Risiko penyakit disebabkan oleh penyakit buta, ngorok dan Virus ND. Cara mengatasi penyakit buta adalah memperbaiki sanitasi kandang. Membersihkan kotoran dalam kandang secara rutin. Peternak bisa menggunakan Starbio sebanyak 0,25 kg yang dicampur ke dalam 100 kg pakan ayam. Ngorok cara mengatasi penyakit ngorok pada ayam peterlur yaitu dengan cara memberikan suplemen yang mengandung vitamin dan mineral esensial. Gunanya untuk meningkatkan kekebalan tubuh ayam. Virus ND Pemberian antibiotik akan lebih efektif jika dilakukan bersamaan dengan pemberian multivitamin agar stamina ayam cepat pulih dan meringankan infeksi yang terjadi. Risiko pasar disebabkan oleh harga yang tidak Stabil. Cara mengatasi harga yang tidak Stabil yaitu peternak dapat menjalin kontrak dengan pembeli telur, seperti pengecer atau perusahaan makanan. Hal ini dapat memberikan kestabilan harga dan permintaan yang lebih konsisten. Selain itu peternak mencari mitra pedagang di luar daerah..

**Kata Kunci** : Analisis, Risiko, Petelur, Brang Ene, Risiko Budidaya, Risiko Pasar

### **PENDAHULUAN**

Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk kepentingan masyarakat lainnya di suatu

tempat tertentu secara terus menerus. Peternakan merupakan bidang usaha yang sangat berpotensi untuk diusahakan, hasil dari produksi peternakan berperan penting dalam menyediakan bahan pangan hewani untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Usaha peternakan ini dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan. Permintaan terhadap produk peternakan tidak akan pernah sepi, hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi akan memberikan dampak positif terhadap permintaan produk pertanian (Cahyo, 2015).

Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Pembangunan subsektor peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam petelur, menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik (Ali et al., 2018). Ayam petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan yang cukup pesat dan kemampuan berproduksi telur yang tinggi. Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik. Jika dilihat dari produksinya, ayam petelur di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Tahun 2021 ayam ras petelur memproduksi telur di Indonesia mencapai 5,16 juta ton pada 2021. Jumlah itu naik 0,28% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 5,14 juta ton. (Shilvina, 2022).

Dalam produksi telur pada peternakan ayam ras petelur terdapat risiko risiko yang terjadi seperti, risiko kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepat dalam manajemen pakan maupun pemeliharaan, selain itu, terdapat pula risiko penyakit, risiko cuaca, risiko pasar, dan lain sebagainya. Produksi telur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kesehatan. Ayam petelur yang sehat dapat berproduksi secara optimal, sedangkan apabila ayam sakit maka produktivitas ayam akan menurun, tingkat kematian yang tinggi, serta dapat menambah biaya untuk pengobatan. Menjaga kesehatan adalah usaha untuk mencegah dan menangani penyakit dengan baik. Salah satu daerah yang melakukan budidaya ternak ayam petelur di Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat merupakan peternak mandiri. Peternak mandiri adalah peternak yang

tidak melakukan kemitraan dengan perusahaan inti, minimnya jaringan peternak mandiri ke perusahaan perusahaan inti, membuat peternak mandiri harus menanggung Risikonya sendiri/individu. Banyak peternak mandiri di Kelurahan Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat terpaksa berhenti beroperasi karena tidak mampu mengatasi Risiko yang dihadapi, seperti Risiko kematian, Risiko penyakit dan Risiko pasar.

Adanya berbagai Risiko dan ketidakpastian hasil usaha peternakan yang dihadapi para peternak ayam petelur, peneliti mengangkat penelitian berjudul “Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat” untuk menganalisis lebih lanjut mengenai sumber - sumber Risiko apa saja yang dihadapi peternak, serta upaya penanggulangan Risiko usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Brang Ene sebagai lokasi penelitian. Maka Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Risiko usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Kecamatan Brang Ene terdapat 6 lokasi usaha peternakan Ayam Petelur. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2024 di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan sensus sampling yaitu sebanyak 6 orang peternak ayam petelur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Responden**

Penelitian ini melibatkan 6 orang peternak ayam petelur mulai dari bibit hingga dijual yang berada di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Responden penelitian ini adalah 1 informan kunci dan 5 orang peternak ayam petelur.

### **2. Langkah – Langkah Budidaya Ayam Petelur**

#### **1) Membuat Kandang**

Kandang merupakan tempat tinggal unggas petelur yang harus dibuatsebaik mungkin agar mereka bisa merasa nyaman dan sehat. Kandang tersebut harus memiliki ukuran yang sesuai dengan jumlah unggas yang akan dibudidayakan.

## 2) Memilih Bibit

Pemilihan bibit unggas adalah salah satu faktor penting dalam budidaya unggas petelur. Bibit unggas yang dipilih harus berasal dari unggas yang sehat dan berkualitas. Di mana bibit tersebut memiliki kondisi fisik yang baik, tidak cacat, tidak kuru, serta memiliki perkembangan yang cepat.

## 3) Pemberian Pakan

Pakan merupakan sumber nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi unggas petelur. Pakan yang diberikan pada unggas harus memiliki kandungan protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin yang seimbang. Pemberian pakan juga harus dilakukan secara teratur dan cukup sesuai dengan kebutuhan unggas.

## 4) Perawatan

Cara budidaya unggas petelur yang terakhir adalah dengan memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Unggas yang bersih dan sehat akan lebih produktif dan menghasilkan telur yang berkualitas.

### **3. Risiko Budidaya**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti para responden selaku pemilik dan pengelola peternakan ayam petelur di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat, dapat diketahui risiko-risiko yang dihadapi dalam usaha peternakan ayam ras petelur sebagai berikut;

#### **a. Risiko Kematian**

Berdasarkan hasil wawancara para responden menyatakan bahwa, faktor yang menyebabkan kematian pada ayam petelur adalah perubahan cuaca yang tidak menentu. Cuaca merupakan faktor alam yang tidak dapat dindari. Sehingga angka kematian pada ayam petelur pun sangat tinggi pertahunnya. Adapun upaya yang dilakukan para peternak untuk meminimalisir terjadinya kematian pada ayam petelur mereka dengan cara memberi obat, vitamin ataupun vaksin pada ayam petelur tersebut. Sehingga cuaca tidak menjadi halangan dalam bisnis petelur para peternak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Ayu Lestari dalam penelitiannya tentang pravelansi sakit dan kematian ayam petelur yang menyatakan bahwa Produksi ayam petelur yang optimal dapat tercapai apabila ayam dalam kondisi yang sehat atau tidak terserang oleh penyakit. Namun peternakan ayam petelur cukup rentan diserang penyakit hingga menyebabkan kematian ayam. Kesehatan ayam perlu diperhatikan guna

menjaga produksi pada ayam petelur dapat optimal. Di antaranya adalah menjaga kebersihan kandang dengan menerapkan tindakan biosekuriti dan sanitasi yang ketat serta menjaga berat badan ayam petelur dalam kondisi ideal. Pemberian vaksin dan obat pada ayam petelur.

#### **b. Risiko Lingkungan**

Lingkungan merupakan salah satu daerah yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hewan. Pertumbuhan dan perkembangan ayam ras petelur pun dipengaruhi oleh lingkungan sehingga apabila lingkungan tidak kondusif maka pertumbuhan dan perkembangan ayam ras pun akan tidak stabil. Lingkungan juga berpengaruh sangat besar didunia peternakan, apalagi dalam beternak ayam petelur. Proses produksi ayam ras petelur dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan sekitar seperti suara-suara kendaraan. Seringkali terjadi bising pada ayam sehingga menyebabkan stress, dari stress tersebut membuat nafsu ayam menjadi menurun secara otomatis dengan menurunnya nafsu makan maka produktifitas ayam pun ikut menurun. Faktor lingkungan dapat menyebabkan ayam sakit dan susah untuk bertelur.

##### **1) Penyebab**

Dimana ayam petelur sangat sensitive dengan suara kendaraan atau suara ribut yang timbul dari kegiatan manusia. Contohnya ada kegiatan budaya, atau kegiatan masyarakat lainnya yang dapat menimbulkan suara yang cukup besar. Pencurian juga kerap terjadi di daerah ternak, sehingga peternak mengalami kerugian yang cukup besar. Selain itu, sudah bukan hal asing lagi apabila ternak ayam dalam jumlah besar mengundang bau tak sedap. Akhirnya bau ini akan terbawa arus angin sehingga menimbulkan pencemaran udara.

##### **2) Cara menanggulangi**

Namun pada penelitian ini para responden berusaha untuk tidak mendirikan kandang disekitar pemukiman warga ataupun disamping jalan raya dan selalu menjaga kebersihan kandang, sehingga tidak ada dampak negatif yang terjadi baik pada peternak ayam petelur.

#### **c. Risiko Cuaca**

Perubahan cuaca akan mempengaruhi kondisi fisik ayam petelur. Akibat perubahan cuaca adalah ayam sakit, stres dan produksi telur berkurang. Namun bila cuaca sudah normal maka hasil produksi juga akan normal. Ayam petelur menghasilkan telur pada suasana sejuk, berawan atau gelap terutama di

pagi hari. Karena dapat menenangkan ayam dan telurnya besar. Jika siang hari cuaca panas panas, maka telur akan mengecil.

1) Penyebab

a) Cuaca panas

Pada cuaca panas yang terjadi biasanya dibulan april hingga September, pada bulan itu, ayam menjadi berisik, gelisah dan tidak bisa diamsehingga mempengaruhi proses produksi telur.

b) Cuaca dingin

Pada cuaca yang sangat dingin atau di musim hujan yang biasanya terjadi di bulan oktober hingga maret, ayam lebih mudah sakit yang menyerang imun ayam petelur tersebut bahkan bisa menyebabkan kematian.

2) Cara menanggulangi

a) Cuaca panas

Untuk menjaga produktivitas dan menghasilkan telur yang besar dan berkualitas, ayam betina direndam/disemprot dengan air bersih agar tubuh ayam tetap lembab dan badan tetap sejuk dan membuka terpal atau waring disekitar.

b) Cuaca dingin

Agar suhu ayam tetap stabil, peternak melakukan upaya untuk memasang terpal atau waring dan lampu disekitar untuk menjaga suhu kandang agar tetap stabil dan ayam bisa bertelur dengan stabil.

**d. Risiko Penyakit**

Ayam ras petelur sering dikatakan sebagai ayam yang sensitive terhadap bakteri ataupun virus, baik itu virus yang ditularkan melalui kandang ayam ataupun melalui peternak/pengelola itu sendiri.

1) Penyebab

Berdasarkan penelitian, Di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat ada beberapa jenis penyakit yang menyerang Ayam Petelur yaitu;

a) Nyctalopia (Buta)

Mata ayam bisa mengalami kebutaan akibat kandungan amoniak di dalam kandang terlalu tinggi. Banyaknya amoniak disebabkan oleh kotoran/feses, Penyakit ini disebut dengan nama keratonjuctivis dan umumnya dialami oleh ayam yang dipelihara dengan kandang liter. Penumpukan kotoran ayam yang tidak dibersihkan dapat memicu timbulnya gas amoniak. Gas ammonia

bisa membuat mata ayam pedas sehingga ayam menjadi lebih sering memejamkan mata dan mengeluarkan air. Kebiasaan ini dapat berakibat fatal apabila tidak segera ditangani penyebabnya.

b) Chronic Respiratory Disease (Ngorok)

Ngorok adalah penyakit yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, yaitu:

1. Perubahan musim bisa menyebabkan ngorok pada ayam petelur, sebab pada saat peralihan musim terjadi perubahan suhu secara mendadak sehingga ternak menjadi rentan terhadap cekaman dan berakibat pada penurunan imunitas tubuh sehingga meningkatkan kejadian penyakit CRD (Penyakit Ngorok) pada ternak unggas.
2. Perubahan kelembaban terjadi akibat adanya perubahan musim serta peningkatan suhu pada kandang ayam. Yang mana, perubahan kelembaban akan menyebabkan timbulnya bakteri *Mycoplasma gallisepticum* (bakteri penyebab ngorok pada ayam petelur) semakin banyak.

c) Newcastle Disease (Virus ND)

Virus ND adalah penyakit yang menular secara pesat pada sesama ternak. Gejala umum ayam tampak pucat, lesu, posisi kepala tidak menentu (tenglung), dan warna kotoran kebiruan. Faktor kebersihan kandang, pencahayaan matahari dan sirkulasi udara yang tidak baik pun dapat jadi penyebab ayam terserang virus ND. Risiko terbesar saat ternak ayam terjangkit penyakit Tetelo adalah kematian. Yang dimana penyakit tersebut dapat menyebabkan tingkat kematian ayam petelur yang tinggi. Adapun gejala ayam yang terkena penyakit tersebut yaitu pada penyakit buta ayam tidak nafsu makan, kemudian pada penyakit Ngorok bergejala kejang-kejang dan gejala pada Virus ND adalah mulut berlendir. Dengan adanya penyakit-penyakit tersebut yang menyerang ayam petelur mereka, peternak melakukan cara untuk menanggulangi penyebaran penyakit yang berdampak negative bagi mereka, yaitu ayam mati.

2) Cara menanggulangi

Cara peternak untuk menanggulangi hal tersebut dengan cara

a) Nyctalopia (Buta)

Cara mengatasi penyakit buta tersebut adalah memperbaiki sanitasi kandang. Bersihkan kotoran di dalam kandang secara rutin. Ganti litter di

dalam kandang secara rutin untuk mencegah kelembapan litter di dalam kandang terlalu tinggi. Peternak bisa menggunakan Starbio sebanyak 0,25 kg yang dicampur ke dalam 100 kg pakan ayam. Pakan tersebut dapat menstimulasi sistem pencernaan ayam sehingga kotoran yang dihasilkan dapat mudah kering dan tidak mengeluarkan bau serta polusi. Atur sistem sirkulasi udara di dalam kandang agar bisa berjalan dengan lancar. Perbaiki ventilasi di dalam kandang yang merupakan jalur keluar-masuk udara dan ammonia.

b) Chronic Respiratory Disease (Ngorok)

Cara mengatasi penyakit ngorok pada ayam petelur yaitu dengan cara memberikan suplemen yang mengandung vitamin dan mineral esensial. Gunanya untuk meningkatkan kekebalan tubuh ayam. Dan untuk suplemen untuk meningkatkan kekebalan tubuh ayam, bisa memakai suplemen produk GDM, yaitu Suplemen Organik Cair GDM Spesialis Peternakan. Untuk dosis dari Suplemen Organik Cair GDM Spesialis Peternakan ini, bisa diberikan kepada ternak ayam petelur sebesar 0,3 ml per ekor. Dan petelur dianjurkan vaksinasi AI 3 I 3 kali sebelum masuk masa produksi dan 2 kali setelah puncak produksi dengan vaksin AI yang homolog. Pengulangan vaksinasi AI pada masa produksi bisa dilakukan dengan melihat hasil monitoring titer antibodi.

c) Newcastle Disease (Virus ND)

Cara mengatasi virus ND, yaitu langkah pertama yang harus dilakukan segera adalah langsung memisahkan ayam yang sudah terjangkit virus, guna menghindari penularan pada ayam yang lain. Pemberian antibiotik akan lebih efektif jika dilakukan bersamaan dengan pemberian multivitamin agar stamina ayam cepat pulih dan meringankan infeksi yang terjadi.

#### **4. Risiko Pemasaran**

Pemasaran ayam petelur adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasarkan telur ayam petelur kepada konsumen. Pemasaran telur ayam petelur dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah promosi. Tujuan dari promosi adalah untuk mendapatkan pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang sudah ada, mendorong pelanggan membeli dalam jumlah yang banyak, dan memperluas target pasar.



**a. Risiko Pasar**

Risiko pasar dalam saha peternakan ayam petelur adalah ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan risiko pasar dalam usaha peternakan ayam petelur, antara lain: Rendahnya produktivitas telur, Ayam stres sehingga tidak rutin bertelur, Cacat pada telur, Fluktuasi harga jual telur yang tidak diimbangi dengan biaya produksi.

Untuk permasalahan lainnya dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur adalah harga sarana perawatan yang tidak stabil atau sering berubah. Peternak telur ayam di Kecamatan Brang Ene melakukan pemasaran dengan berbagai hal, misalkan mengantarkan pembelian ke konsumen, memasukkan ke setiap warung, memasarkan telur ke pasar tradisional.

**b. Risiko Harga**

Harga telur dapat bervariasi secara signifikan di pasar, tergantung pada permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga dapat berdampak langsung pada pendapatan peternak. Kondisi ekonomi yang buruk atau peningkatan produksi telur secara besar-besaran dapat menyebabkan penurunan harga dan mempengaruhi profitabilitas usaha. Meski diklaim telur ayam memiliki peluang pasar yang luas, bukan tidak mungkin hal buruk bisa terjadi. Misalnya saja adalah harga telur yang tidak stabil sehingga akan menimbulkan kerugian. Untuk mengurangi risiko pasar, peternak dapat menjalin kontrak dengan pembeli telur, seperti pengecer atau perusahaan makanan. Hal ini dapat memberikan kestabilan harga dan permintaan yang lebih konsisten. Selain itu peternak mencari mitra pedagang di luar daerah.

Hal ini dikarenakan harga pasar telur yang naik turun juga yang membuat telur kadang kurang laku dipasaran sehingga harus menyetok digudang dan mengalami kerugian karena harga jual dengan harga produksi yang tidak sesuai. Karena jika terlalu lama menyetok maka telur akan cepat membusuk, sehingga mau tidak mau harus mengikuti harga pasar saat itu. Namun menurut bapak H. Usman H.I yang telah berdiskusi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat mengatakan bahwa adanya kebijakan di Kabupaten Sumbawa Barat yang menerapkan untuk semua warga Kabupaten Sumbawa Barat harus mengkonsumsi minimal 1 telur perhari untuk setiap orang. Sehingga harga jual telur tidak terlalu jauh turun dari harga normalnya.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan diatas mengenai analisis risiko usaha budidaya ternak ayam petelur Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Risiko Budidaya
  - a. Risiko kematian disebabkan oleh cuaca dingin dan panas, cara mengatasi cuaca dingin yaitu memberi lampu di kandang agar suhu kandang bisa dalam keadaan normal dan memasang terpal atau waringagar suhu udara yang dingin tidak masuk, sedangkan cuaca panas dengan mensemprot ayam agar tetap lembab dan membuka waring atau terpal agar sirkulasi udara masuk.
  - b. Risiko lingkungan disebabkan oleh bau tidak sedap dan pencurian, cara mengatasi bau tidak sedap yaitu menjaga kebersihan kandang supaya tidak bau, sedangkan pencurian dengan menjaga kandang lebih ketat lagi dan memberi gembok yang besar agar susah untuk dirusak.
  - c. Risiko penyakit disebabkan oleh penyakit buta, ngorok dan Virus ND. Cara mengatasi penyakit buta adalah memperbaiki sanitasi kandang. Membersihkan kotoran dalam kandang secara rutin. Peternak bisa menggunakan Starbio sebanyak 0,25 kg yang dicampur ke dalam 100 kg pakan ayam. Ngorok cara mengatasi penyakit ngorok pada ayam peterlur yaitu dengan cara memberikan suplemen yang mengandung vitamin dan mineral esensial. Gunanya untuk meningkatkan kekebalan tubuh ayam. Virus ND Pemberian antibiotik akan lebih efektif jika dilakukan bersamaan dengan pemberian multivitamin agar stamina ayam cepat pulih dan meringankan infeksi yang terjadi.
2. Risiko pasar disebabkan oleh harga yang tidak stabil. Cara mengatasi harga yang tidak stabil yaitu peternak dapat menjalin kontrak dengan pembeli telur, seperti pengecer atau perusahaan makanan. Hal ini dapat memberikan kestabilan harga dan permintaan yang lebih konsisten. Selain itu peternak mencari mitra pedagang di luar daerah.

### **Saran**

1. Adanya perhatian pemerintah dalam mengembangkan ayam petelur di daerah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di Kecamatan Brang Ene
2. Kepada peternak ayam petelur di kecamatan Brang Ene hendaknya dapat meningkatkan manajemen pemeliharaan yang efektif dan efisien dengan

memperluas wawasan dan mengatur strategi sebaik mungkin untuk memanaj risiko-risiko yang akan terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Muhammad, Suhartina., N.S. Said dan N. Ali. 2018. Prespsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di dusun Passau timur desa bukit samang kecamatan sendana kabupaten majenen. *Jurnal ilmu pertanian*.
- Cahyo Saparinto. 2015. *Bisnis Peternakan Hasilkan Jutaan Rupiah*. Penebar Swadaya. Jakarta. di Indonesia. Jakarta: BMKG.
- Siswahyudianto. 2022. "Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10.2 (2022): 614-634. Putri, Leni Eka. "Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Surya Farm Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Widiati et al (2017). "Penampilan Produksi Dan Kualitas Telur Pada Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Yang Memperoleh Ransum Protein Rendah Disuplementasi Enzim Komersial (Performance Of Production And Egg Quality In Japanese Quail (Coturnix Coturnix Japonica) Fed Low Dietary Protein Supplemented By Commercial Enzyme).